

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran, pengetahuan, ketrampilan dan suatu kebiasaan yang dimiliki oleh setiap individu. Oleh karena itu, anak dididik untuk mengembangkan kemampuan berfikir agar mencapai peran motivasi dalam pembelajaran yang dapat dipahami.

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti “daya gerak aktif”. Motivasi sangat penting apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, motivasi itu berbentuk tindakan atau bantuan kepada siswa atau halnya dorongan. Dorongan itulah yang memberikan faktor dari dalam maupun luar agar mencapai tujuan yang berguna serta memenuhi sesuatu kebutuhan motivasi.

Menurut Frederick J Mc Donald dalam Nashar (2004:9), Motivasi belajar merupakan suatu usaha di dalam diri seorang yang berubah dan ditandai dengan timbulnya perasaan dan ledakan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Skinner, dikutip Syah (1999:89), Belajar merupakan adaptasi atau penyesuaian tingkah laku secara progresif. Menurut Abdillah dalam Aunurrahman (2010:35), Belajar merupakan usaha yang dilakukan individu untuk merubah tingkah laku yang baik dan melatih pengalaman baru serta mencakup aspek yang mendukung seperti kognitif,afektif dan psikomotorik.

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Menurut Isman (2016:587) Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Menurut Syarifudin (2020:33) Pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain. Sedangkan Menurut Bilfaqih (2015:1) Pembelajaran daring merupakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan agar mencakup target yang luas.

Berdasarkan hasil penelitian menurut Zulfafrial (2012:95) diketahui bahwa dengan terangsangnya motif siswa, maka siswa-siswa akan lebih giat sehingga dengan demikian dapatlah diharapkan prestasi belajar siswa akan menjadi lebih

baik”. Menurut Hamzah B. Uno (2011:1) diketahui bahwa motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat.

Oleh karena itu didalam proses pembelajaran, siswa menjadi bersemangat dan terdorong untuk mengikuti pembelajaran dengan bersungguh-sungguh. Ini menunjukkan bahwa prestasi dan motivasi belajar itu penting bagi siswa agar dapat meningkatkan minat belajar dan tentunya meningkatkan prestasi siswa didalam kegiatan belajar mengajar peserta didik yang akan berhasil jika mempunyai motivasi yang tinggi.

Iklim belajar yang diciptakan dalam pembelajaran daring turut mempengaruhi motivasi belajar siswa, jika dalam pembelajaran *luring* guru mampu menciptakan suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar siswa agar pembelajaran dapat tercapai karena iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan dalam motivasi belajar. Namun kondisi belajar daring menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar, karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penulis melihat fenomena siswa kelas VIII H secara daring, dari fenomena ini diperkuat lagi ketika penulis melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII H (delapan siswa) yang meliputi pembelajaran daring dengan beberapa pertanyaan. Salah satu pertanyaan dalam wawancara tersebut adalah: “Kenapa anda tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran secara daring?”. Mereka menjawab bahwa selama pembelajaran daring mereka merasa semangat belajarnya menurun, sehingga membuat mereka susah untuk menangkap materi dan pasif dalam pembelajaran daring. Siswa yang diwawancarai penulis mengatakan lebih bersemangat dan memilih pembelajaran tatap muka langsung dikelas. Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VIII H SMP Negeri 1 Jati Kudus, peneliti menemukan adanya beberapa siswa dikelas VIII H yang mengalami permasalahan dalam motivasi belajar. Hal tersebut dikarenakan

siswa kurang tekun menghadapi tugas, siswa tidak mau berusaha untuk berprestasi, siswa tidak tertarik kepada guru, siswa tidak tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan, siswa tidak memiliki harapan dan cita-cita di masa depan.

Bimbingan Kelompok merupakan proses layanan bimbingan yang dapat memberikan suasana berkelompok. Menurut Mugiarto (2007:69), Bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang diselenggarakan dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang meliputi segenap bidang bimbingan. Layanan Bimbingan Kelompok yang dipilih sebagai alternatif solusi masalah dalam teknik *Numbered Heads Together* berperan meningkatkan motivator dan fasilitator dalam mencapai suatu proses pembelajaran. Siswa diharapkan bertanggung jawab dan melakukan secara berkelompok, karena materi ataupun pertanyaan yang didiskusikan oleh masing-masing kelompok dapat dijawab ataupun maju kedepan untuk menyampaikan jawabannya.

Menurut Shoimin (2017:108) Teknik pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya. Sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima. *Numbered Heads Together* merupakan metode pembelajaran yang tahap awal pelaksanaannya membentuk kelompok kecil di dalam kelas atau melakukan secara diskusi kelompok. Setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berargumentasi, berkreasi dengan jumlah kelompok yang sedikit. Dalam teknik ini, siswa diharapkan siap dalam menerima materi yang disampaikan dan akan memanggil acak nomor yang diberikan kepada setiap siswa. Siswa yang nomornya dipanggil harus maju kedepan untuk mengerjakan soal yang diberikan, hal ini dapat melatih kemampuan siswa dalam belajar mandiri serta dapat menyampaikan hasil kerjanya kepada orang lain.

Adanya Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik *Numbered Heads Together* lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dapat memotivasi siswa, siswa lebih aktif dan semangat dalam proses pembelajaran. Selain itu teknik *Numbered Heads Together* dapat menjadikan siswa lebih mudah

berinteraksi, dapat berkesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing, serta berbagai pengalaman guna pemecahan masalah atau pengambilan keputusan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Numbered Heads Together* Pada Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Jati Kudus”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan motivasi belajar siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Jati Kudus menurun?
2. Bagaimana penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *Number Heads Together* untuk meningkatkan motivasi belajar daring pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Jati Kudus?
3. Apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Jati Kudus?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Jati Kudus tahun ajaran 2022/2023 dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan motivasi belajar daring siswa kelas VIII H di SMP Negeri 1 Jati Kudus menurun menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik *Numbered Heads Together*.
2. Untuk mengetahui penerapan teknik *Numbered Heads Together* melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar daring siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Jati Kudus.
3. Untuk meningkatkan motivasi belajar daring melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Numbered Heads Together*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan motivasi belajar daring.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Kepala Sekolah

Sekolah memperoleh hasil penelitian ini agar dapat digunakan sebagai cara awal dalam rangka meningkatkan program pendidikan Bimbingan dan Konseling pada diri siswa mengenai motivasi belajar daring.

#### b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling memberikan masukan agar mampu membantu mengatasi permasalahan siswa tertentu yang berkaitan dengan meningkatkan motivasi belajar daring siswa sehingga dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang optimal.

#### c. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memiliki motivasi belajar daring yang baik didalam diri mereka dengan layanan bimbingan kelompok teknik *Numbered Heads Together* serta mengarahkan siswa mengenai pembelajaran yang efisien, menarik dan menyenangkan.

#### d. Bagi Peneliti

Menemukan cara dari permasalahan yang diteliti, serta dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman sebagai seorang calon guru atau konselor dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

## 1.5 Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan instrumen research yang digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan operasionalitas sesuatu hal dalam memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Sesuai dengan judul peneliti yaitu “Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Numbered Heads Together* Pada Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Jati Kudus”

Maka perlu disertakan definisi-definisi istilah berikut:

### 1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangat penting untuk siswa dalam meningkatkan belajar di kelas maupun sekolah, maka semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan termasuk orang tua siswa bersama-sama membentuk pendidikan yang positif. Sehingga siswa mendapat dorongan tinggi dalam proses belajarnya.

### 2. Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Numbered Heads Together*

Layanan Bimbingan Kelompok merupakan salah satu layanan yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk mencegah timbulnya masalah dalam mengembangkan potensi dan mencapai tugas perkembangan dengan memperhatikan dinamika kelompok. Sedangkan *Numbered Heads Together* lebih mengedepankan aktivitas aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dan berbagai sumber lainnya yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. *Numbered Heads Together* memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar dan membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain itu *Numbered Heads Together* juga mendorong siswa untuk meningkatkan kerjasamanya didalam anggota kelompok.